

## Pelatihan Pembuatan Film pada Siswa SD dan SMP Taruna Islam Pekanbaru

Adrian Aery Lovian<sup>1\*</sup>, Iik Idayanti<sup>2</sup>, Ridwan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Sastra Daerah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Lancang Kuning

\*Email: [adrian.alovian@gmail.com](mailto:adrian.alovian@gmail.com)

### Abstract

*Students in Taruna Islam's elementary and junior high schools, whose ages ranged from twelve to thirteen, were chosen as community service partners. The students on average come from middle to lower-economic families. This school is managed by the Islamic Taruna Foundation by employing twenty-four teachers, most of whom are honorary teachers. All teachers have not received certification. The facilities offered by this school are not many, however, the school's accreditation is very good with a grade of A. Based on daring investigations, there is little information about this school, such as student achievements and school activities. Responding to this condition can be interpreted that there are not many innovations for students that are carried out by this school, and this has an impact on the growth and development of children's creativity. In addition, with current technological developments, many children only use technology passively, rarely using technology to create positively and innovatively. The existing technology at home and school is less able to accommodate children's creativity. From this situation, we took the initiative to create activities to explore children's creativity in the form of film-making training. This service aims to make the film a medium that can be used as a space for students' creative aspirations and expressions by prioritizing Islamic values in their work. To achieve this goal, it is necessary to carry out a series of activities including (1) enrichment classes; (2) shooting (recording); (3) post-production; (4) movie screening.*

**Keywords:** Training, filmmaking, elementary students.

### Abstrak

Mitra yang dijadikan target pengabdian masyarakat adalah para murid SD dan SMP Taruna Islam dengan rentang usia dua belas hingga tiga belas tahun. Para murid rata-rata berasal dari keluarga kalangan perekonomian menengah ke bawah. Sekolah ini dikelola oleh yayasan Taruna Islam dengan mempekerjakan dua puluh empat orang guru yang sebagian besar merupakan guru honorer. Seluruh guru belum mendapatkan sertifikasi. Fasilitas yang ditawarkan sekolah ini tidaklah banyak, namun demikian akreditasi sekolah sudah sangat baik dengan grade A. Berdasarkan penelusuran daring, tidak banyak informasi mengenai sekolah ini, seperti prestasi siswa dan kegiatan sekolah. Merespon kondisi ini dapat disimpulkan bahwa tidak banyak inovasi pada peserta didik yang dilakukan oleh sekolah ini, hal ini berdampak pada tumbuh kembang kreativitas anak. Selain itu, dengan perkembangan teknologi saat ini, banyak anak yang hanya menggunakan teknologi secara pasif, jarang memanfaatkan teknologi untuk berkreasi secara positif dan inovatif. Teknologi yang ada di rumah dan sekolah kurang dapat mawadahi kreativitas anak. Dari situasi ini, kami berinisiatif membuat kegiatan untuk menggali kreativitas anak berupa pelatihan membuat film. Tujuan pengabdian ini untuk menjadikan film sebagai media yang dapat digunakan sebagai ruang aspirasi dan ekspresi kreatif peserta didik dengan berlandaskan nilai-nilai keislaman dalam berkarya. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka perlu dilakukan rangkaian kegiatan meliputi (1) kelas pengayaan; (2) shooting (perekaman); (3) pasca produksi; (4) pemutaran film. Hasil dari kegiatan ini adalah kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan pada 14 Januari 2023

dengan melibatkan 40 peserta didik siswa SD dan SMP Taruna Islam. Rentang usia peserta didik yang mengikuti kegiatan antara 12-13 tahun.

**Kata kunci:** Murid SD, Pelatihan, pembuatan film.

## Pendahuluan

Film merupakan seni yang menggabungkan antara kreativitas dan teknologi. Film mampu menjalankan cerita dengan gaya bertutur yang sedemikian rupa, sehingga ketika narasi cerita tersebut disampaikan penonton film dapat merasakan dan ikut terlarut dalamnya. Film juga memiliki kekuatan persuasi terhadap penontonnya atas cerita yang disampaikannya. Film pun mampu menjadi saksi dan penutur sejarah dan memberikan informasi yang terukur terhadap penontonnya. Dengan demikian film merupakan sebuah media informasi yang mampu menjadi pendongeng dan penghibur serta menuturkan fakta-fakta yang mungkin selama ini hanya terbayang dalam imajinasi pembaca tulisan.

Film juga menjadi media untuk pengekspresian diri. Mengekspresikan diri berarti mengeluarkan segenap buah pikiran pribadi dan menyebarkannya sehingga orang-orang lain bisa mengetahui tentang keberadaan dan eksistensi seseorang beserta dengan identitasnya. Mengekspresikan diri juga dapat berarti menuangkan segala bentuk kreatifitas,kerisauan, gagasan, kegembiraan, serta kekusaran yang ada di dalam diri sehingga hal itu dapat menjadi ruang yang kaya dengan informasi yang kaya dengan nilai terhadap pesan yang akan disampaikan.

Dengan demikian bisa dikatakan bahwa dengan media film, para sineas dapat merangsang sikap inisiatif, kreatif dan mampu mendorong menjadi pribadi karakter yang bertanggung jawab dan mengedepankan kerja sama tim. Film juga mampu melatih kepekaan untuk mendeteksi hal-hal yang ada dalam kehidupan sekitar. Hal ini tentu saja akan mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang. Hingga pada akhirnya akan mampu memiliki kemampuan sosial yang baik, mampu berpikir secara kritis, memiliki daya kreativitas yang tinggi, percaya diri serta dapat dengan berani menyampaikan pendapat dengan cara yang baik. Film juga mengajarkan betapa pentingnya sikap kerjasama dan kolaboratif dalam penciptaan karya.

Film merupakan bagian dari media yang dihasilkan dari perkembangan teknologi. Manfaat dari film di atas akan sangat tepat apabila dapat diterapkan sejak usia dini. Anak-anak yang memiliki keterampilan berkreasi dan berinovasi sejak dini akan menjadikannya sosok yang produktif dalam berkarya pada masa mendatang. Terlebih pada zaman sekarang teknologi bukanlah hal langka bagi anak-anak. Anak-anak zaman sekarang sudah biasa dengan layanan yang dihasilkan teknologi, di antaranya film anak yang dapat disaksikan pada televisi maupun di penyedia layanan film/video seperti youtube.

Penelitian mengenai kaitan film dan kreativitas anak sudah banyak dilakukan, diantaranya dampak tontonan youtube pada kreativitas anak (Mastanora, 2018) dan pengaruh film animasi terhadap kreativitas seni rupa siswa (Apriyani et al., 2017). Namun terdapat juga penelitian yang berkaitan dengan cara menyiasati dampak berlebihan terhadap penggunaan gadget pada anak, salah satunya tayangan video atau film dalam gadget (Miranti & Putri, 2021). Dari penelitian yang ada dapat disimpulkan bahwa dampak positif dan negatif film maupun teknologi gadget pada anak tergantung dari pengawasan baik orang dewasa di sekitarnya (baik di lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah). Melihat kondisi ini, apabila peran orang tua dan pendidik kurang aktif mendampingi anak dalam penggunaan teknologi maka akan mengakibatkan terhambatnya tumbuh kembang anak (Miranti & Putri, 2021).

Untuk merespons hal tersebut di atas perlu adanya usaha bagi orang tua dan lembaga pendidikan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif agar anak menjadi

lebih aktif dan kreatif, salah satunya dalam membuat film. Anak kreatif adalah anak yang terlibat aktif dalam proses menghasilkan produk kreatif, salah satunya dalam pembuatan film. Merujuk pada paparan ini, maka kami ingin melakukan pengabdian masyarakat mengenai pelatihan pembuatan film pada murid sekolah dasar menggunakan media yang dapat dijangkau oleh anak, yaitu kamera pocket. Pengabdian mengenai pelatihan membuat film telah banyak dilakukan oleh tim pengabdian dan dipublikasikan dalam bentuk artikel jurnal, antara lain Evizariza dan Kafrawi (2021), Karyadi (2018), dan Hudoyo (2017).

Salah satu sekolah yang dijadikan target pengabdian adalah SD dan SMP Taruna Islam Pekanbaru. SD Taruna Islam Pekanbaru memiliki jumlah murid 489 orang dengan jumlah guru sebanyak 24 orang dan 3 orang tenaga kependidikan. Sekolah ini dipilih karena melihat dari sisi kondisi ekonomi keluarga peserta didik yang berasal dari keluarga ekonomi menengah ke bawah yang mungkin kecil mendapatkan akses pengetahuan dan keterampilan kreatif di luar jam sekolahnya. Dari sisi kelembagaan, seluruh guru di sekolah ini belum bersertifikasi, dan sebagian besar merupakan guru honorer. Sekolah ini tidak memiliki layanan internet. Berdasarkan penelusuran daring, tidak banyak berita mengenai prestasi anak maupun sekolah serta kegiatan sekolah yang tersedia.

### Gambar 1. Satu-Satunya Publikasi Daring yang Merekam Kreativitas Peserta Didik pada Tahun 2018

#### Miliki Program Unggulan, Anak Didik SD Taruna Islam Unjuk Kebolehan Dipentas Seni

Sabtu, 24 Maret 2018 | 09:22 WIB

◀ Bacaan ▶ Stop



RIAUNTARA.COM | PEKANBARU, - Banyaknya sekolah SD negeri di Pekanbaru membuat sekolah swasta terus melakukan terobosan - terobosan program terbaik untuk menunjukkan kualitas sekolahnya kepada pihak masyarakat.

Seperti halnya yang dilakukan pihak yayasan SD Taruna Islam yang beralamat di jalan angrek ujung Bukit barisan kelurahan Tangkerang Timur Kecamatan Tenayan Raya.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra berdasarkan uraian di atas adalah terbatasnya ruang kreatif, SDM yang memadai, kesempatan, dan fasilitas. Berdasar pada situasi ini maka dibuatlah kegiatan pelatihan pembuatan film. Hal ini dilakukan guna menggali dan mewadahi kreativitas para peserta didik. Diharapkan, dengan adanya pelatihan ini, para peserta didik dapat menjadikan film sebagai ruang aspirasi dan ekspresi kreatif dengan berlandaskan nilai keislaman dalam berkarya.

### Pendekatan Pelaksanaan Program

Permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra berdasarkan uraian di atas adalah terbatasnya ruang kreatif, SDM yang memadai, kesempatan, dan fasilitas. Berdasar pada situasi ini maka dibuatlah kegiatan pelatihan pembuatan film. Hal ini dilakukan guna menggali dan mewadahi kreativitas para peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri atas tiga tahap, antara lain tahap persiapan, tahapan pelaksanaan, dan tahap evaluasi serta pelaporan. Berikut penjelasannya:

- (a) Tahap persiapan, yaitu melakukan diskusi untuk menggali informasi yang

dibutuhkan selama pelaksanaan pengabdian berlangsung serta menetapkan sasaran dalam pelatihan, pada tahapan ini juga perlu disiapkan materi dan alat peraga yang digunakan saat pelatihan; (b) Tahap pelaksanaan, dalam tahap pelaksanaan terbagi menjadi empat fase, yaitu pengenalan film, pembuatan film, editing film, dan screening (nobar)/distribusi. Pelatihan ini tidak memiliki pretes dan postes; (c) tahap evaluasi dan pelaporan, evaluasi dilakukan apabila terdapat peluang ke depan yang merambah pada pelatihan lainnya yang melibatkan peserta didik. Pada tahap pelaporan akan disusun laporan hasil pengabdian sesuai format yang telah ditetapkan.

Pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan satu tim yang beranggotakan tiga orang dosen Sastra Daerah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning, antara lain Adrian Aery Lovian, Iik Idayanti, dan Ridwan. Adrian Aery Lovian memiliki latar keilmuan film dan tradisi lisan dengan tugas utama sebagai penanggung jawab seluruh kegiatan pengabdian masyarakat. Sedangkan Iik Idayanti memiliki latar keilmuan pernaskahan (filologi) bertugas menjadi penanggung jawab pelatihan dan pelaporan. Dan anggota terakhir adalah Ridwan yang memiliki latar keilmuan agama Islam yang bertugas membantu pelaksanaan pelatihan dan pelaporan.

### **Pelaksanaan Program**

Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan pada 14 Januari 2023. Peserta kegiatan berjumlah 40 peserta didik yang sebagian besar merupakan siswa SD Taruna Islam, dan beberapa di antaranya bergabung siswa SMP Taruna Islam. Lokasi kegiatan bertempat di salah satu ruang kelas di SD Taruna Islam beralamat di JL. Melur Ujung, Bukit Barisan Kel. Tangkerang Timur Kec. Tenayan Raya Tangkerang Timur Kec. Tenayan Raya Kota Pekanbaru Prov. Riau.

Materi meliputi pengayaan, perekaman, pasca produksi, dan pemutaran film. Berikut penjelasannya:

#### **Kelas Pengayaan**

Seperti proses produksi film, kelas pengayaan bisa dikatakan masuk dalam proses development dan pra produksi. Peserta didik diberikan pemahaman dasar mengenai film. Fungsi film dan membuat cerita yang sejalan dengan visi misi sekolah tempat peserta didik belajar.

**Gambar 2. Pemberian Materi**



#### **Shooting (Perekaman)**

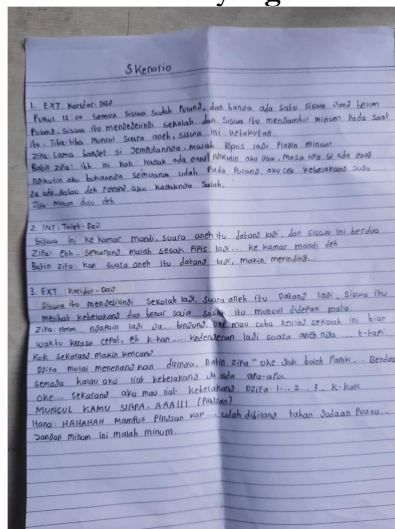
Setelah peserta didik melakukan finalisasi naskah skenario, dan latihan (rehearsal). Maka selanjutnya peserta didik akan dibimbing dan didampingi untuk melakukan proses produksi film. Perekaman film atau istilah dalam bahasa Inggris disebut dengan 'film recording' merupakan rangkaian gambar objek bergerak yang difoto oleh kamera dan

memberikan ilusi optik gerakan terus menerus ketika diproyeksikan ke dalam layar (Reverso, 2023).

Gambar 3. Penyusunan Skenario



Gambar 4. Skenario yang Dibuak Siswa



Gambar 5. Produksi Film



Pasca Produksi

Pasca produksi merupakan salah satu tahap dari proses produksi film. Saroengallo (dalam Haren, 2020) menyebutkan bahwa dalam tahap pasca produksi hasil perekaman gambar diolah dan digabungkan dengan hasil rekaman suara. Editor akan melakukan penyuntingan/editing, yaitu proses kerja sama yang panjang antara sutradara dan penyunting, baik penyunting gambar maupun penyunting suara. Dalam tahap ini, peserta didik diajarkan, dibimbing dan didampingi oleh mentor dalam melakukan proses editing film hasil dari perekaman (shooting) film.

**Gambar 6. Paska Produksi**



### **Pemutaran Film**

Kegiatan pemutaran film yang telah diproduksi pada event sekolah dan disaksikan oleh seluruh pendidik dan peserta didik. Kegiatan ini juga melibatkan dua mahasiswa yang membantu selama acara pengabdian berlangsung. Kedua mahasiswa membantu dalam mempersiapkan dokumen materi pengabdian, dokumentasi, dan pendampingan siswa ketika sesi produksi.

Keunggulan dalam kegiatan ini adalah pelatih/tutor dalam kegiatan ini merupakan praktisi yang berpengalaman dalam dunia perfilman. Sehingga materi yang disampaikan berdasarkan pada teori dan pengalaman di lapangan. Kendala dari kegiatan ini nyaris tidak ada, namun masalah kurangnya SDM yang bersedia mendampingi anak-anak berkegiatan selanjutnya merupakan faktor lain yang menyebabkan terkendalanya keberlangsungan kegiatan ini selanjutnya. Namun dengan adanya kendala ini, menjadikan kami memiliki rencana untuk membuat pelatihan pada guru-guru sekolah Taruna Islam mengenai pembuatan film atau video pembelajaran.

### **Penutup**

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh rangkaian kegiatan pengabdian telah selesai dilakukan. Target luaran yang direncanakan telah tercapai dengan baik. Hasil yang dicapai antara lain pemahaman mengenai pembuatan film, artikel ilmiah, dan publikasi berita.

Hasil simpulan di atas terdapat beberapa hal yang harus digarisbawahi berupa saran untuk pengembangan pelatihan kedepannya, antara lain: 1) Peserta pelatihan perlu diperbanyak lagi agar pemahaman mengenai pentingnya penggunaan repository terhadap koleksi mitra. 2) Setelah pelatihan ini perlu terus adanya pendampingan yang dilakukan kepada mitra terkait kebijakan tersedianya mata pelajaran bidang media audio visual tingkat dasar. 3). Saat ini mitra sudah menggunakan teknologi informasi dengan merekam video tausiah ustad dan ustadzahnya dan dipublikasikan ke youtube, semua ini dilakukan oleh anak didik yang telah mendapatkan pelatihan pembuatan film sebelumnya. Artinya keberlangsungan kegiatan telah dilakukan seperti yang terdapat dalam akun youtube sekolah: <https://www.youtube.com/@yayasantarunaislampekanbar3475>.

## Daftra Pustaka

- Apriyani, C. K. F., Julia, J., & Syahid, A. A. (2017). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FILM ANIMASI TERHADAP KREATIVITAS MENGGAMBAR ILUSTRASI PADA PEMBELAJARAN SENI RUPA. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 561-570. <https://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/10033/6229>
- Evizariza, E., & Kafrawi, M. (2021). Sinematografi Pelatihan Pembuatan Film Bersama Teater Matan dan Mahasiswa FIB Unilak. *Bidik: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 2-24. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/bidik/article/view/6306>
- Haren, S. M. (2020, Maret). Model Manajemen Produksi Film Pendek Cerita Masa Tua. *JURNAL AUDIENS*, 1(1), 107-112. <https://journalaudiens.umy.ac.id/index.php/ja/article/view/143/51>
- Hudoyo, S. (2017). PELATIHAN DASAR-DASAR PRODUKSI FILM FIKSI PENDEK BERBASIS HERITAGE CITY BAGI SISWA SMA NU 1 GRESIK JAWA TIMUR. *Abdi Seni: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(1). <https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/abdiseni/article/download/2374/2191>
- Karyadi, F. Y. (2018). PELATIHAN FILM PENDEK UNTUK SISWA SMA. *Batoboh: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1-15. <http://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/Batoboh/article/view/382/281>
- Kurniadi, H., Arif, M., & Lucky, N. (2019, Februari). OPTIMALISASI PEMANFAATAN SMARTPHONE SEBAGAI ALAT SEDERHANA DALAM MEMBUAT FILM BAGI SISWA SMA DI PEKANBARU. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 2(2), 119-124. <http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/jpm/article/view/699/492>
- Mastanora, R. (2018). Dampak Tontonan Video Youtube Pada Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *AULADA: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 1(2), 47-57. <file:///C:/Users/iikid/Downloads/580-Article%20Text-2475-1-10-20200314.pdf>
- Miranti, P., & Putri, L. D. (2021). Waspadai Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *Jendela PLS: Jurnal Cendekia Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 58-66. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jpls/article/view/3205/1757>
- Reverso, R. (2023, September 21). film recording definition | English definition dictionary | Reverso. Reverso Dictionary. Retrieved September 21, 2023, from <https://dictionary.reverso.net/english-definition/film+recording>